

## STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIS TARBIYAH TEBAS

Nurmala

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [nurmalan666@gmail.com](mailto:nurmalan666@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to obtain information about: 1) The strategy of the teacher to use the means in class management to increase the learning motivation of class V students in the subject of aqidah akhlak in MIS Tarbiyah Tebas in the 2019-2020 school year; 2) The steps of the teacher in class management to increase the learning motivation of grade V students in the subject of aqidah akhlak at MIS Tarbiyah Tebas in the 2019-2020 academic year. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. The subjects of this study were the MIS Tarbiyah Tebas moral aqidah teachers and fifth grade students at MIS Tarbiyah Tebas. The technique of collecting data using interview, observation and documentation methods. The data analysis technique used is qualitative data analysis. In this study, researchers used two data validity checking techniques, namely: 1) Triangulation Technique, 2) Member Check Technique. The results of the study can be concluded that: 1) The strategy of the teacher using the facilities in class management to increase the learning motivation of class V students in the subject of aqidah akhlak in MIS Tarbiyah Tebas in the 2019-2020 academic year, namely: a) the management of classrooms, classrooms is adequate; b) the seating arrangement is varied; c) learning methods: using appropriate and varied methods, for example the lecture method, the question and answer method and the training method; d) use of media: using appropriate media and in accordance with the material presented, utilizing the environment, teacher's books, student worksheets (LKS), image media; e) a good pattern of interaction so as to create a harmonious relationship between teachers and students. 2) The steps of the teacher in class management to increase the learning motivation of grade V students in the subject of aqidah akhlak at MIS Tarbiyah Tebas in the 2019-2020 school year, while the steps are taken, namely: a) planning which consists of compiling learning tools (programs annual, semester program, educational calendar, syllabus and lesson plans). b) implementation of classroom management to increase student learning motivation: creating a conducive classroom climate/ atmosphere, opening lessons, evaluating learning.*

**Keywords:** Strategy, Classroom Management, Learning Motivation, Learning Aqidah Akhlak.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: 1) Strategi guru memanfaatkan sarana dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020; 2) Langkah-langkah guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru aqidah akhlak MIS Tarbiyah Tebas dan siswa kelas V di MIS Tarbiyah Tebas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua

teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: 1) Teknik Triangulasi, 2) Teknik Member Check. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi guru memanfaatkan sarana dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020, yakni: a) pengelolaan ruangan kelas, ruang kelas cukup memadai; b) pengaturan tempat duduk dibuat bervariasi; c) metode pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, misalnya metode ceramah, metode tanya jawab dan metode latihan; d) penggunaan media: menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, lembar kerja siswa (LKS), media gambar; e) pola interaksi yang baik sehingga tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa. 2) Langkah-langkah guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020, adapun langkah-langkah yang dilakukan yakni: a) perencanaan yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus dan RPP). b) pelaksanaan pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa: menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif, membuka pelajaran, mengevaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengelolaan kelas, Motivasi belajar, Pembelajaran Aqidah Akhlak.

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UUSN 20. 2003)

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar kompetensi guru adalah beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme (UU No14. 2005).

Kegiatan belajar-mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Strategi guru dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan, bahkan benci tetapi dapat menikmati dengan senang terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Apabila siswa benar-benar memahami dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya yaitu akidah akhlak, maka siswa akan mampu menjadi pribadi yang bijak serta

mampu menjalankan perintah agama dengan benar sesuai perintah Allah Swt yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْوَلًا ( ٣٦ )

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. ( Al-Qur'an. 2000:524)

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Dalam Islam setiap pekerjaan harus dikerjakan dengan dasar pengetahuan atau kebenaran, jadi pemimpin/manager haruslah orang yang berilmu pengetahuan karena ia yang akan merencanakan, mengarahkan, dan mengambil keputusan. Di samping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu “pembeda” antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat dengan nilai. Pengertian manajemen telah diajukan oleh banyak tokoh manajemen. Pengertian-pengertian yang diajukan berbeda-beda dan sangat terpengaruh dengan latar kehidupan, pendidikan, dasar falsafah, tujuan dan sudut pandangan tokoh dalam melihat persoalan yang dihadapi.

Dalam proses pembelajaran salah satu strategi guru untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan adanya pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai dengan masalah dan karakteristik upaya membudidayakan seluruh potensi kelas, komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya. Komponen utama adalah guru dan siswa, sedangkan komponen pendukung adalah sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas merujuk pada penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas, fasilitas yang disediakan tersebut memungkinkan siswa belajar, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman, dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Dengan demikian, ada beberapa variabel yang perlu dikelola oleh guru, sebagai berikut: ruangan kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar, usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam menyiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar, kondisi belajar, merupakan batasan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Pengelolaan kelas juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas adalah totalitas kemampuan guru dan wali kelas dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan demi membudidayakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. (Kompri.2015:275)

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan ruang kelas karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum sekolah dimulai. Banyak guru merasa lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan ruang kelas lainnya begitu mereka mengetahui bagaimana unsur-unsur fisik dari ruang kelas akan diatur. Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengatur ruang kelas umum sekolah dasar luar biasa banyaknya. Tentu saja ada perabotan, meja tulis guru dan siswa, rak buku, lemari arsip, kursi, dan sebuah atau dua buah meja. Mungkin juga ada peralatan elektronik seperti sebuah proyektor, komputer, pemutar CD/DVD, dan televisi.

Alat bantu penglihatan seperti papan buletin harus dipersiapkan: diagram dan peta harus ditampilkan dan ruang simpan bagi material harus di samping. Terakhir, guru memberikan sentuhan personal bagi sebuah ruang kelas, seperti tanaman, aquarium, begitu juga dengan siswa yang mempunyai kreatif dalam mengelola kelas maka siswa juga bisa menampilkan ide-ide pemikirannya dalam membuat kerajinan tangan seperti membuat gambar, antara siswa membuat dekorasi dalam mengelola kelas yang bisa menjadikan siswa belajar menjadi lebih nyaman dan menyukai ruangan yang begitu nyaman bahkan dalam proses belajar juga tidak pernah ada kekeliruan di dalam ruangan kelas yang begitu nyaman, proses pembelajaran pun berjalan dengan lancar, begitu juga dengan kerja kelompoknya, siswa juga bahkan semakin giat berada dalam ruangan yang begitu indah, bahkan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di ruangan di luar jam pelajaran siswa juga lebih suka berada dalam ruangan, dengan membaca membuat tugas, dari pengelolaan kelas yang nyaman siswa juga dapat meningkatkan proses pembelajarannya menjadi lebih tinggi di dalam ruangan yang dia tempati. (Carolyn.2011:2).

Motivasi belajar juga merupakan suatu pencapaian yang diperoleh sebagai hasil interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar, prestasi belajar dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan peneliti pada guru MIS Tarbiyah Tebas, bahwa masih banyak kekurangan dalam pengelolaan kelas. Misalnya pengaturan tempat duduk siswa, ada siswa yang memiliki tubuh besar duduk di depan siswa yang bertubuh kecil sehingga menghalangi penglihatan siswa yang bertubuh kecil tersebut. Begitu juga dalam fasilitas sarana yang ada di dalam kelas tidak terlalu memadai, bahkan siswa pun masih kurang dalam menjaga fasilitas yang sudah ada, dan tidak begitu dimanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan. Sebenarnya keterlibatan siswa dalam pembuatan peraturan bisa berwujud dalam banyak hal. Di ruangan kelas manapun, para siswa sebaiknya mendiskusikan alasan untuk menetapkan peraturan dan menjelaskan kebutuhan akan arti pentingnya peraturan dalam kelas, guna untuk menjaga fasilitas yang sudah dimanfaatkan bersama, dan meningkatkan bakat dan minat siswa dalam belajar di ruangan kelas yang sudah nyaman dan rapi. Dalam pengelolaan kelas sebenarnya guru juga harus berpartisipasi dalam mengelola kelas demi meningkatkan proses belajar siswa, jadi guru harus dapat melibatkan siswa dalam pembahasan mengenai model peraturan kelas dengan meminta saran dari mereka dan meminta mereka menyebutkan perilaku spesifik yang sebaiknya dilakukan setiap orang untuk menciptakan sebuah iklim kelas

yang bagus bagi peningkatan proses pembelajaran, yaitu iklim di mana para siswa merasa nyaman dan turut serta dalam proses pengelolaan kelas.

Berdasarkan penjelasan konteks penelitian di atas, peneliti mencoba melakukan kajian secara komprehensif tentang, “strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020” dan ingin lebih jauh lagi bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Alasan peneliti mengangkat subjek di kelas V untuk melihat pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar dengan lebih baik lagi selain didukung dengan sarana yang ada, motivasi juga berpengaruh bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020.

Proses penelitian memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan, mengemukakan bahwa jenis pendekatan deskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy.2010:3) Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. (Arikunto.2005:234).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020. Adapun fokus penelitian yang di maksud sebagai berikut:

### **Strategi Guru Memanfaatkan Sarana Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020**

Strategi guru memanfaatkan sarana yang efektif dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar. Dalam proses pembelajaran perlu diketahui kondisi lingkungan fisik dan sarana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga sarana dapat dimanfaatkan dengan baik. Adapun strategi pemanfaatan sarana adalah sebagai berikut:

### **Pengelolaan Ruang Kelas**

Penataan lingkungan kelas yang nyaman sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa agar mereka mampu melaksanakan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya.(Harjadi.2019:14) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya saat melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian ruang kelas sudah cukup memadai dengan jumlah siswa yang tidak begitu ramai sangat memungkinkan siswa untuk bergerak leluasa sehingga memudahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

### **Pengaturan Tempat Duduk**

Pengaturan tempat duduk siswa mempunyai fungsi untuk memudahkan tatap muka, baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Guru dapat mengawasi tingkah laku siswa dan dapat mengetahui siswa yang memperhatikan dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Pengaturan tempat duduk yang sesuai akan membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran. Pengaturan tempat duduk harusnya bersifat fleksibel yang artinya dapat berubah sesuai kebutuhan dari materi yang akan disampaikan.

### **Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran**

Metode merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jika materi dalam pembelajaran disajikan menarik dengan metode yang sesuai dan tepat maka akan menggairahkan semangat siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai karena siswa yang aktif di kelas. Metode sangat diperlukan oleh guru agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai penggunaan metode yang bervariasi akan membuat suasana kelas tidak monoton tidak hanya guru yang berbicara, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga membuat siswa menjadi aktif. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

Siswa yang memiliki motivasi yang lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi intrinsik, karena dalam diri siswa terdapat rasa keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal baru, keinginan mencoba dan sikap mandiri siswa. Metode yang digunakan yakni metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Dengan demikian guru telah menerapkan suatu teori yang ada dan sesuai yaitu dengan memilih metode yang tepat, metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang menyeluruh, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai sesuai yang diharapkan.

### **Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media dalam pembelajaran memang berpengaruh terhadap suasana dan lingkungan belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi

belajar. Juga dapat membangkitkan ransangan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian penggunaan media harus sesuai dengan materi yang disajikan.

### **Pola Interaksi**

Pembelajaran dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa. Hubungan yang erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Interaksi memiliki sifat edukatif yang menarik dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian tujuan interaksi yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa, maka interaksi tersebut sudah berlangsung secara edukatif, akan tetapi dalam pelaksanaannya selain berinteraksi di dalam kelas, interaksi juga terjadi di luar kelas.

### **Langkah-Langkah Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020**

Pengelolaan kelas diperlukan untuk mengatur kondisi kelas dan mengoptimalkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran mudah tercapai. Sebelum melakukan pengelolaan di dalam kelas guru terlebih dahulu membuat perencanaan.

#### **Perencanaan Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat suatu target yang akan dicapai di masa yang akan datang. Adapun program perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru MIS Tarbiyah Tebas berdasarkan data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **Menyusun Kalender Pendidikan, Program Tahunan, dan Program Semester**

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran. Dalam perangkat tersebut terdapat diantaranya kalender Pendidikan, program tahunan dan program semester yang terkait dengan kurikulum. Penyusunan program tahunan merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. (Wina.2009:52) Penyusunan program tahunan yaitu mengetahui berapakah pertemuan jam mengajar yang efektif dan yang tidak efektif. Pertemuan jam mengajar ini bisa diketahui dengan menganalisa kalender pendidikan.

Setelah selesai menyusun program tahunan, yang perlu dilakukan adalah menyusun program semester. Pada program semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satu semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. (Mulyasa.2008:98) Program semester merupakan suatu rancangan untuk mendistribusikan berapakah waktu yang dialokasikan dalam tiap pertemuan.

### **Menyusun Silabus**

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Pembuatan silabus disesuaikan dengan materi yang sesuai dengan kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah tersebut. Kemudian disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Pembuatan silabus dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk membantu guru tersebut dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan dalam proses belajar mengajar.

### **Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian yang penting. Dengan adanya RPP membuat guru merasa percaya diri dalam mengajar karena di dalam RPP terdapat panduan / pedoman dalam mengajar. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan kondisi sekolah, disesuaikan juga dengan silabus dan karakteristik siswa. Hal ini sebelum pengelolaan kelas agar memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.

### **Pelaksanaan Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran yaitu ketika seorang guru mampu membuat kondisi kelas yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan, menghilangkan hambatan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media yang menunjang pembelajaran, serta dapat membina siswa sesuai dengan latar belakang, lingkungan, dan karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu mengetahui kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

### **Menciptakan Iklim / Suasana Kelas yang Kondusif**

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana atau kondisi dari interaksi Pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya. Keterampilan yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar adalah sikap tanggap, membagi perhatian dan pemusatan perhatian kelompok. ( Djamarah: 2002.212). Untuk menciptakan suasana kelas yang optimal guru melakukan pembinaan disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin kelas dengan cara membuat tata tertib kelas dan membuat kesepakatan dengan siswa, jika ada yang melakukan pelanggaran maka akan diberikan hukuman atau sanksi.

Selain menciptakan disiplin kelas, guru juga harus menciptakan keharmonisan di dalam kelas, dengan cara guru harus memiliki sifat yang menyenangkan bagi siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa tidak merasa takut dan terganggu sehingga dapat merusak konsentrasi belajar. Disisi lain guru harus memiliki kharisma supaya siswa dapat menghormati dan menghargai guru. Keharmonisan yang diciptakan guru mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



Menjadi guru yang ideal bagi siswa merupakan keinginan bagi setiap guru. Maksud dari guru ideal ialah guru yang baik dan profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidikan. Adapun kriteria guru ideal menurut Ibnu Sina, ialah guru yang memiliki kecerdasan, memeluk agama Islam, mengetahui cara membina akhlak, piawai dalam mendidik, berpenampilan tenang dan menarik, tidak gemar mengolok-olok dan bermain-main dihadapan murid, tidak bermuka masam, bersikap sopan dan santun, serta memiliki hati yang bersih, suci dan murni. (Yanuar.2017:137)

### **Pembukaan pelajaran**

Sebelum menyajikan materi yang akan disampaikan, guru perlu mengetahui kemampuan dan kebutuhan siswa dari masing-masing karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda dengan cara melakukan tes awal (*free-test*), wawancara, atau tanya jawab. Dengan mengetahui karakteristik siswa tujuannya adalah supaya dapat mempermudah membantu dalam penyajian materi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru menyampaikan informasi tentang maksud dan tujuan materi yang akan disampaikan, ketika siswa mengetahui maksud dan tujuan dari pelajaran yang mereka dapatkan siswa akan termotivasi dan berkonsentrasi dalam menerima materi yang akan disampaikan.

Ketika proses belajar berlangsung guru menggunakan berbagai metode supaya siswa tidak merasa bosan, salah satu metode yang digunakan adalah metode ceramah. Dalam metode ceramah guru bisa menyelipkan cerita yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Pada satu sisi siswa merasa senang ketika mendengar cerita dan disisi lain tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

### **Mengevaluasi Pembelajaran**

Setelah selesai melaksanakan proses belajar mengajar, guru mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto, secara garis besar alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu *tes* dan *non tes*.

Aspek penilaian terbagi menjadi tiga macam yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Adapun yang dimaksud ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat, dan lain sebagainya. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. (Daryanto.2008:22) Dengan demikian setelah selesai melakukan proses belajar mengajar guru sudah melakukan evaluasi, mengevaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam bentuk tulisan namun juga bisa dilakukan secara lisan bahkan evaluasi dengan perbuatan (*praktik*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020, maka dapat diambil beberapa kesimpulan seperti berikut:

Strategi guru memanfaatkan sarana dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020, yakni: a) pengelolaan ruangan kelas, ruang kelas cukup memadai; b) pengaturan tempat duduk dibuat bervariasi; c) metode pembelajaran: menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, misalnya metode ceramah, metode tanya jawab dan metode latihan; d) penggunaan media: menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, lembar kerja siswa (LKS), media gambar; e) pola interaksi yang baik sehingga tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa.

Langkah-langkah guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIS Tarbiyah Tebas tahun pelajaran 2019-2020, adapun langkah-langkah yang dilakukan yakni: a) perencanaan yang terdiri dari menyusun perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus dan RPP). b) pelaksanaan pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa: menciptakan iklim/suasana kelas yang kondusif, membuka pelajaran, mengevaluasi pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahnya (Kudus: Menara Kudus, 2000), hlm. 524.
- Arifin, Yanuar. 2017. *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Manullang, S. O., Risa, R., Trihudiyatmanto, M., Masri, F. A., & Aslan, A. (2021). Celebration of the Mawlid of Prophet Muhammad SAW: Ritual and Share Islam Value in Indonesian. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 6(1), 36-49.
- Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22-36.
- Aslan, A., & Setiawan, A. (2019). Internalization of Value education In temajuk-melano malaysia Boundary school. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(2).
- Aslan, A. (2019). Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat).
- Suhardi, M., Mulyono, S., Syakhrani, H., Aslan, A., & Putra, P. (2020). Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Evertson, Carolyn M. dan Emmer, Edmund T. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Harjali. 2019. *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Guru Untuk Guru Dan Sekolah*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.